



Pengembangan Alat Ukur Metode Observasi Rating Scale : Perilaku Emosi Marah Dan Temper Tantrum Pada Anak Usia Dini

¹Denok Wigati, ^{2*}Wardatul Mufidah

^{1,2}Universitas Darul Ulum Jombang Indonesia

¹denokwigati2021@gmail.com, ^{2*}wardatulmufidah888@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 29^{fr}, 2022

Revised August 10^{we}, 2022

Accepted August 26th, 2022

Keyword:

Angry Behavior & Temper Tantrums, Early childhood

ABSTRACT

The development of a rating scale for angry behaviour and temper tantrum includes the preparation of a 40-item rating scale. Trials involving 50 infants with empirical validity and reliability tests. Validity test using the SPSS (statistical package for the social sciences) application. Results from the empirical validity test showed that there were 31 valid elements among the 40 tested and analyzed elements. The valid index varies between 0.259 and 0.643. The Cronbach's Alpha index or $r_{tt} = 0.832$ ($r_{tt} > 0.07$) means that the rating scale for angry behavior & temper tantrums is reliable.

Copyright © 2022 Jurnal IDEA.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Wardatul Mufidah

psikologi, Universitas Darul Ulum Jombang

Jl. Gus dur no. 29 A Mojongapit Jombang

Email: wardatulmufidah888@gmail.com

Abstrak : Pengembangan Rating scale Perilaku Emosi Marah dan Temper Tantrum meliputi penyusunan rating scale yang terdiri dari 40 item. Uji coba kepada 50 anak usia dini dengan disertai uji validitas empiris dan reliabilitas . Uji validitas menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*). Hasil uji validitas empiris didapatkan bahwa ada 31 item yang valid dari 40 item yang diuji-coba dan dianalisis item. Indeks validitas bergerak antara 0,259 s/d 0,643. Indeks Cronbach's Alpha atau $r_{tt} = 0,832$ ($r_{tt} > 0,07$) artinya Rating Scale untuk perilaku emosi marah & temper tantrum adalah Reliabel.

Kata kunci : Perilaku Emosi Marah & Temper Tantrum, Anak usia dini.

Latar Belakang

Peneliti tertarik untuk mengembangkan alat ukur yang menggunakan metode Observasi karena adanya kebutuhan alat ukur untuk mendapatkan data dari subyek penelitian yang belum bisa membaca dengan lancar dan belum bisa memahami bacaan dengan baik misalnya anak usia sekolah atau usia dini. Alat ukur yang peneliti kembangkan dan peneliti susun ini berupa alat pencatat hasil observasi yang sering disebut Rating Scale. Metode observasi adalah metode yang tepat untuk mengukur gejala variabel yang sifatnya

overt (dapat dilihat) . Metode ini berdasar pengamatan orang-orang dekat subyek tanpa melakukan pengujian , tulis-menulis, dan membaca seperti skala atau angket. Umumnya metode pengukuran untuk penelitian psikologi adalah skala berupa item-item yang harus dibaca dan dipahami subyek , selanjutnya subyek diminta menanggapi secara tertulis berupa kata atau kalimat secara langsung atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Metode ini tentunya hanya cocok untuk subyek dengan tahap perkembangan remaja, dewasa yang bisa membaca, memahami bacaan, dan mampu memberi tanggapan melalui tulisan. Metode ini tidak cocok untuk subyek penelitian yang belum bisa membaca dengan lancar dan belum bisa memahami bacaan dengan baik seperti anak-anak usia dini atau usia sekolah.

Pengembangan dan penyusunan rating scale ini melalui langkah-langkh mencari landasan konstruk atau landasan teori, menyusun blue-print, menentukan petunjuk skoring, uji coba, skoring dan tabulasi, analisis item uji validitas empiris dan reliabilitas.

Pengertian Perilaku Emosi Marah meliputi pengertian perilaku dan Emosi Marah.

Perilaku manusia adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2007). Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku dapat diartikan sebagai suatu aksi reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni yang disebut rangsangan. Rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Perilaku dapat juga diartikan sebagai aktivitas manusia yang timbul karena adanya stimulasi dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2007).

Chaplin (Kartono, 2011) menjelaskan emosi kemarahan sebagai keseluruhan cara (gaya, sikap) dimana individu bertingkah laku, seperti bergantung pada perubahan-perubahan metabolis yang terus-menerus berlangsung didalam jaringan jasmaniahnya, emosi kemarahan dimaknai tantrum (sinonim dengan temper tantrum) sebagai suatu ledakan emosi kuat sekali, disertai rasa marah, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, menghentak-hentakkan kedua kaki dan tangan pada lantai atau tanah.

Goleman (2009) menggolongkan bentuk emosi antara lain :

Amarah yaitu beringas, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu,tersinggung, bermusuhan, hingga tindakan kekerasan dan kebencian patologis.

Berdasarkan definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa Perilaku Emosi marah adalah reaksi individu terhadap suatu rangsang dalam bentuk ekspresi perasaan emosi marah yang manifest dalam bentuk perilaku mengamuk, serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, berguling, menghentak hentakkan kedua kaki dan tangan pada lantai atau tanah serta menahan nafas.

Terdapat beberapa macam emosi pada masa kanak-kanak awal (Rochmah, 2005), di antaranya emosi marah. Biasa ditandai dengan perilaku **temper tantrum** menangis, berteriak, menggertak, menendang, melompat-lompat dan memukul.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Menurut Siti Aisyah,dkk (2010) karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk social.

Menurut Hayes (2003) emosi marah sebagai “ledakan amarah” dan ledakan itu dapat terjadi pada semua tahapan usia. Namun ketika orang mendengar istilah ini seringkali dikaitkan dengan ledakan atau amukan pada anak anak.

Ledakan amarah anak awal kemungkinan besar terjadi saat frustrasi, sering diliputi oleh ketakutan atau kecemasan terbentuk pada diri balita yang berada dalam kondisi begitu tegang. Dengan hanya sebuah ledakan bisa mengatasi ketegangan tersebut (Penelope Leach, 2011). Ledakan amarah adalah semprotan emosi frustrasi dan amarah yang tidak terkontrol, biasanya terjadi pada anak-anak kecil (Meggitt, 2012).

Ledakan amarah adalah suatu ledakan emosi yang kuat, disertai rasa marah, dalam wujud perilaku serangan agresif, menangis, menjerit-jerit, berguling, menghentak hentakkan kedua kaki dan tangan pada lantai atau tanah serta menahan nafas (Mandleco & Potts dalam Dinantia dkk, 2014).

Ledakan amarah adalah masalah perilaku yang umum dialami oleh anak-anak prasekolah yang mengekspresikan kemarahan mereka dengan rebahan di lantai berguling-guling , meronta-ronta, berteriak dan biasanya menahan napas (Syamsuddin, 2013).

Menurut Goleman (2009) emosi marah memiliki ciri-ciri antara lain : 1) beringas, 2) mengamuk, 3) benci, 4) marah besar, 5) jengkel, 6) kesal hati, 7) terganggu, 8) tersinggung, 9) permusuhan, 10) tindakan kekerasan dan kebencian patologis

METODE

Penyusunan Rating Scale

Metode pengambilan data variable Peralaku Emosi Marah menggunakan metode observasi, yang dilakukan oleh ibunya. Alat pencatat hasil observasi tersebut adalah Rating Scale . Rating scale berupa daftar gejala Perilaku Emosi Marah. Item-item yang disusun favorable saja karena item-itemnya berupa gejala variable yang diamati. Penyusunan Rating Scale berdasarkan Indikator aspek-aspek perilaku emosi marah dan Temper Tantrum menurut Potegal dan Davidson (2003). Indikator aspek-aspek perilaku emosi marah yang manifest dalam bentuk Temper Tantrum yaitu 1) berteriak, 2) menangis, 3) menjerit, 4) merengek, 5) menendang, 6.) memukul, 7) menarik/mendorong, 8.) berlari menjauh, 9) menegang, 10) menghentakkan kaki, 11) menjatuhkan diri di lantai, 12) melempar barang dan 13) menggelayut.

Tabel 5
Blue print Skala Perilaku Marah atau Temper Tantrum

| No | Aspek | Nomor aitem | | Total |
|--------------|----------------------------|-------------|-------------|-------|
| | | Favorabel | Unfavorable | |
| 1 | Berteriak | 1, 2 | 3 | 3 |
| 2 | Menangis | 4, 5, 6 | 7 | 4 |
| 3 | Menjerit | 8, 9, 10 | 11 | 4 |
| 4 | Merengek | 12, 13 | 14,15 | 4 |
| 5 | Menjatuhkan diri Ke Lantai | 16, 17 | 18 | 3 |
| 6 | Menendang | 19 | 20 | 2 |
| 7 | Memukul | 21, 22, 23 | 24 | 4 |
| 8 | Menarik/Mendorong | 25, 26, 27 | - | 3 |
| 9 | Berlari menjauh | 28 | 29 | 2 |
| 10 | Menegang | 30, 31 | 32 | 3 |
| 11 | Menghentakkan Kaki | 33, 34 | | 2 |
| 12 | Melempar Barang | 35, 36, 37 | 38 | 4 |
| 13 | Menggelayut | 39, 40 | - | 2 |
| Total | | 29 | 11 | 40 |

1. Prosedur Pengukuran

Rating Scale ini nantinya akan ditujukan kepada ibu sebagai pengisi atau Rater. Pada setiap item akan terdapat 5 (lima) alternatif jawaban pada masing-masing pernyataan, dimana responden diminta untuk memilih salah satu dari empat alternatif pilihan yang tersedia yang sesuai dengan keadaan anak yaitu :

- SL : Selalu
- SR : Sering
- KD : Kadang
- JR : Jarang
- TP : Tidak Pernah

2. Petunjuk Skoring

Skoring dalam bentuk 4 poin dari kontinum Selalu sampai dengan tidak Pernah. Pada pernyataan favourable respon Selalu diskor 4, Sering diskor 3, Kadang diskor 2, Jarang diskor 1, tidak pernah diskor 0 . Pada unfavourable respon Selalu di skor 0, Sering diskor 1, Kadang diskor 2, jarang diskor 3 tidak pernah diskor 4.

Table 2
Skoring Rating Skala Perilaku Emosi Marah

| No. | Kontinum respon | Skoring | |
|-----|-------------------|------------|--------------|
| | | Favourable | Unfavourable |
| 1. | SI (Selalu) | 4 | 0 |
| 2. | S (Sering) | 3 | 1 |
| 3. | SD(Sedang) | 2 | 2 |
| 4. | JR (Jarang) | 1 | 3 |
| 4. | TP (Tidak Pernah) | 0 | 4 |

3. Hasil analisis Validitas

Tabel 3
Hasil Analisis item

| No | Jumlah item gugur | Nomor item yang gugur | Indeks validitas | Jumlah item valid |
|----|-------------------|-----------------------|------------------|-------------------|
| 1 | 9 | 5,9,11,13,15,20,40 | 0,259 s/d 0,643 | 31 |

Pada table 3 termuat hasil Uji validitas empiris menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Adapun hasilnya bahwa ada 31 item yang valid dari 40 item yang diuji-coba dan dianalisis item. Ada 9 item yang gugur yang meliputi item nomor : 1, 5, 9, 11, 13, 15, 18, 20, 40. Indeks validitas bergerak antara 0,259 s/d 0,643.

4. Uji Realibilitas

Tabel 4
**Hasil uji reliabilitas skala Perilaku Mara atau h
Temper Tantrum pada anak usia dini**

| No | Conbach's Alpha atau rtt | Batas Minimum | Kesimpulan |
|----|--------------------------|---------------|------------|
| | 0,832 | 0,70 | rtt > 0,70 |

Dalam peneltian ini uji realibilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, adalah sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair et al., 2010). Menurut Eisingerich dan Rubera (2010) nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* minimum adalah 0,70. Dengan alasan peneliti menggunakan nilai keandalan *Cronbach's Alpha* minimum 0,70. Indeks *Cronbach's Alpha* yang andal (0,70), dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal. Rata-rata varians dan realibilitas komposit melebihi ambang batas yang disarankan (Bagozzi dan Yi, 1988, dalam Eisingerich dan Rubera, 2010). Kedua, karena peneliti mengikuti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eisingerich dan Rubera (2010). Indeks *Cronbach's Alpha* minimum (0,70).

Penghitungan Uji Reliabilitas menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Hasil

Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini Indeks Cronbach’s Alpha atau rtt = 0,832 (rtt > 0,07) artinya Rating Scale Perilaku Emosi Marah & Temper Tantrum dapat adalah Reliabel.

Rating Scale : Perilaku Marah atau Temper Tantrum pada anak usia Dini

| No | Item-item | SS | S | SD | J | TP |
|-----|--|----|---|----|---|----|
| 01 | Mengumpat (misuh) bila jengkel | | | | | |
| 02 | Berteriak-teriak bila tidak di | | | | | |
| 03 | Berkata kasar (sarchasme) bila keinginannya tidak dituruti | | | | | |
| 04 | Mengancam akan menyakiti diri bila keinginannya dilarang | | | | | |
| 05 | Menangis keras-keras bila kecewa | | | | | |
| 06 | Menangis sambil berteriak-teriak bila jengkel | | | | | |
| 07 | Menjerit dengan mengumpat (misuh) bila marah | | | | | |
| 08 | Menjerit dengan kata-kata kasar (sarcasme) | | | | | |
| 09 | Menjerit dengan mengancam akan menyakiti diri | | | | | |
| 10 | Menjerit dan mengancam akan memukul temannya bila jengkel. | | | | | |
| 11 | Menghentak-hentakkan kaki bila jengkel | | | | | |
| 12 | Melompat-lompat bila kesal | | | | | |
| 13 | Menangis sambil menghempas-hempaskan badan | | | | | |
| 14 | Menendang barang –barang di sekitarnya | | | | | |
| 15 | Menendang temannya bila jengkel | | | | | |
| 16. | Berguling-guling di lantai bila marah | | | | | |
| 17 | Membuat kotor badan dan bajunya bila marah | | | | | |
| 18 | Menimbulkan situasi berantakan atau heboh bila kesal | | | | | |
| 19 | Membenturkan kepala sendiri bila tidak di perhatikan | | | | | |
| 20 | Menghambur baran bila diabaikan | | | | | |
| 21 | Meronta-ronta bila dipegang untukditolong | | | | | |
| 22 | Merobek-robek kertas bila kesal | | | | | |
| 23 | Merobek-robek kain atau baju bila marah | | | | | |
| 24 | Menggigit saat dikendalikan | | | | | |
| 25 | Menarik-narik tangan ibunya sampai keinginannya berhasil | | | | | |
| 26 | Melemparkan barang di sekitarnya | | | | | |
| 27 | Membanting atau merusak benda atau mainan | | | | | |
| 28 | Menimbulkan situasi berantakan atau heboh | | | | | |
| 29 | Menarik-narik baju ibunya bila tidak dituruti | | | | | |
| 30 | Menangis dan berlari mejauh saat tidak mau diajak | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | pulang | | | | | |
| 31 | Berlari-lari saat dipegang untuk ditenangkan | | | | | |
| 32 | Tidak mau diangkat atau digendong untuk diajak pulang | | | | | |
| 33 | Tidak bisa ditarik atau didorong untuk beranjak | | | | | |
| 34 | Menghamburkan barang-barang bila jengkel | | | | | |
| 35 | Menimbulkan situasi bising | | | | | |
| 36 | Menghamburkan barang-barang bila marah | | | | | |
| 37 | Menempel terus-menerus sampai kemauannya dituruti | | | | | |
| 38 | Menggelayutkan tangannya dileher bila merajuk | | | | | |
| 39 | Memeluk erat dan mendorong-mendorong saya bila minta sesuatu | | | | | |
| 40 | Menggelayut di kaki sampai saya tidak bisa jalan bila jengkel | | | | | |

Referensi

Aisyah, Siti, dkk. (2010). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Baihaqi, dkk. (2007). *Psikiatri (konsep dasar dan gangguan-gangguan)*. Bandung : PT Refika Aditama

Bandura, A. (2001). *Swimming against the mainstream: The early years in chilly waters*. In W. T. O'Donohue, D. A. Henderson, S. C. Hayes, J. E. Fisher, & L. J. Hayes (Eds.), *History of the behavioral therapies: Founders' personal histories*. Reno, NV: Context Press.

Chalpin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Crain. William. (2011). *Theories of Development : Concepts and Application*. USA : Pretince Hall Pearson Higher Education.

Desmita. (2013), *Psikologi Perkembangan*. PT. Bandung :Remaja Rosdakarya

Dinantia, Fadila & Ganis Indriati. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Frekuensi dan Intensitas Perilaku Temper Tantrum pada Anak Toddler. [serial online] [disitasi tanggal 28 Juli 2020]. Diakses dari URL: <https://media.neliti.com/media/publications/188568-ID-hubunganpola-asuh-orang-tua-dengan-frek.pdf>.

Dodd J Karen, 2010. Physiotherapy and Accupation Therapy for People with Zilcha-Mano, S., Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2012). Fets as safe havens and secure bases: The moderating role of attachment orientations. *Journal of Research I n Personality*, Cerebral Palsy, First Edition, London : Mac Keith Press

- Edi Hendri Mulyan, dkk, 2017 Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 2 Desember 2017, page 214-232
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional : Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hayes, Eileen. 2003. *Tantrum Panduan Memahami Dan Menangani Ledakan Emosi Anak. (Alih Bahasa: Hamiyn Octopus)*. Jakarta: Erlangga.
- Izzaty, R.E. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan.
- Lutfiatu Sholikhah, 2016, *perkembangan-emosi-anak-usia-dini*, di unduh tanggal 28 Juli 2020 dari <https://www.kompasiana.com/lutfiatuasholikhah/>
- Molina, P. et al. 2014. The Emotion Regulation Checklist – Italian translation. Validation of parent and teacher versions, *European Journal of Developmental Psychology*, 11:5, 624-634, DOI: 10.1080/17405629.2014.898581 Volume 6, Edisi 2, Desember 2017
- Potegal, Michael dan Davidson, Richard J. (2003). *Jurnal Developmental and Behavioral Pediatrics: Temper Tantrums in Young Children: 1. Behavioral Composition*. 24, 3, 142
- Purwanto, Y. dan Mulyono, R. 2006. *Psikologi Marah*. Bandung: Refika Aditama.
- Meggitt, Carolyn. *Memahami Perkembangan Anak*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Syamsuddin. 2013. *Mengenal Perilaku Tantrum dan Bagaimana Mengatasinya*. Informasi, Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publication/s/52828-ID-mengenal-perilaku-tantrumdan-bagaimana.pdf>, diunduh tgl. 28 Juli 2020
- Yuniartanty As9ghary, dkk. 2015, *Pengendalian Perilaku Emosional Anak Tk Melalui Komunikasi Antara Guru Dengan Orang Tua Di Kec. Biringkanaya Kota Makassar*, *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol.4 No.4 Oktober - Desember 2015